

**ANALISA RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING
DAN CAPITAL SEBAGAI ALAT UNTUK MENGUKUR TINGKAT
KESEHATAN BANK : STUDI KASUS PADA BANK PEMERINTAH YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2011-2013**

Firdaus Hamta

Fakultas Ekonomi Universitas Riau Kepulauan
Jalan Batu Aji Baru No.99 Batu Aji Batam

Abstract

Abstract: This study aims to determine the soundness of government banks listed on the Stock Exchange in the period 2011-2013 by using the method of valuation of the bank is the method of Risk - Based Bank Rating (RBBR) in accordance with the Circular Letter No. 13/24 / DPNP October 25, 2011 which is described by RGEC. RGEC consists of Aspects Risk (Risk), Aspects of Good Corporate Governance (GCG), Aspects of Earnings and Aspect Capital . This study was a descriptive study quantitatively by calculating the ratio existing in the aspect of risk (LDR and NPL), aspects of GCG (ROE and NPM), aspects of earnings (ROA and NIM), and aspects of capital (CAR).

This study uses data publication of annual financial statements of state banks listed on the Stock Exchange from 2011 to 2013 , namely PT . Bank Mandiri , PT . Bank Rakyat Indonesia , PT . Bank Negara Indonesia and PT . State Savings Bank . It can be concluded that the performance of state -owned commercial banks in good shape . This is evident from the calculated ratio is in accordance with the provisions stipulated by Bank Indonesia .

Based on the research that has been done that overall during the 2011-2013 four state-owned commercial banks have a healthy level of health

Keyword : health of the Bank , Commercial Bank Owned Government , Risk Based Bank - Rating , Registered in Indonesia Stock Exchange

PENDAHULUAN
Latar Belakang

Perbankan memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga kestabilan perekonomian suatu negara. Untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik, bank harus mempunyai modal yang cukup, menjaga kualitas asetnya dengan baik, dikelola dengan baik dan dioperasikan berdasarkan prinsip kehati-hatian, menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, serta memelihara likuiditasnya sehingga dapat memenuhi

kewajibannya setiap saat. Selain itu, suatu bank harus senantiasa memenuhi berbagai ketentuan dan aturan yang telah ditetapkan, yang pada dasarnya berupa berbagai ketentuan yang mengacu pada prinsip-prinsip kehati-hatian di bidang perbankan.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU No.10 tahun 1998, tentang perbankan). Sangat penting bagi bank

untuk senantiasa menjaga kinerjanya dengan baik, terutama menjaga tingkat profitabilitas yang tinggi, mampu membagikan deviden dengan baik, prospek usaha yang selalu berkembang dan dapat memenuhi ketentuan prudential banking regulation dengan baik (Mudrajad dan Suhardjono, 2002).

Dalam menilai tingkat kesehatan bank yang ada di Indonesia, Bank Indonesia selaku pemegang payung hukum perbankan di Indonesia terus melakukan penyempurnaan-penyempurnaan dalam menetapkan standar untuk sistem penilaian tersebut. Pada tahun 2011 kembali Bank Indonesia memperbarui peraturan tentang penilaian tingkat kesehatan bank di Indonesia. Penyempurnaan penilaian kesehatan bank dilatar belakangi oleh perubahan kompleksitas usaha dan profil risiko, penerapan pengawasan secara konsolidasi, serta perubahan pendekatan penilaian kondisi Bank yang diterapkan secara internasional mempengaruhi pendekatan penilaian tingkat kesehatan bank. Melalui peraturan Bank Indonesia no. 13/1/PBI/2011 dan Surat Edaran Bank Indonesia no. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 pelaksanaan tata cara penilaian tingkat kesehatan bank dirubah. Dalam peraturan baru ini metode CAMELS diganti dengan metode RGEC (*Risk profile, Good corporate governance, Earning dan Capital*). Prinsip-prinsip umum yang menjadi dasar dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan bank baik secara individual maupun konsolidasi mencakup prinsip berorientasi risiko, proporsionalitas, materialitas atau signifikansi, dan komprehensif dan terstruktur.

Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena melihat perusahaan BUMN menjadi pelaku bisnis yang dominan di negara berkembang, termasuk di Indonesia. Bank Umum Milik Negara memiliki peran yang sangat besar dalam perekonomian di Indonesia dan sebagai perusahaan yang dikelola langsung oleh pemerintah, diharapkan perusahaan BUMN tersebut

mampu meningkatkan atau mempertahankan kinerjanya secara maksimal sehingga akan berpengaruh positif terhadap perekonomian Nasional secara keseluruhan. Selain itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana kesiapan Bank Umum Milik Negara untuk menghadapi risiko-risiko yang akan dihadapi kedepannya dan juga mengetahui bagaimana kinerjanya selama tahun 2011-2013

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul "*Analisa RGEC sebagai alat untuk mengukur tingkat kesehatan bank dengan studi kasus pada bank pemerintah yang terdaftar di BEI 2011-2013*".

Batasan Masalah

Untuk mendapatkan arah penelitian yang jelas, disini penulis membatasi penelitian ini dengan menggunakan analisa RGEC yang meliputi *Risk profile* (Profil resiko), *Good corporate governance* (GCG), *Earning* (Rentabilitas) dan *Capital* (Permodalan) dengan menggunakan laporan keuangan pada bank pemerintah yang terdaftar di BEI dari tahun 2011-2013.

Rumusan Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penulisan ilmiah ini adalah bagaimana tingkat kesehatan bank yang diukur menggunakan metode RGEC yang meliputi penilaian berdasarkan *Risk profile* (Profil resiko), *Good corporate governance* (GCG), *Earning* (Rentabilitas) dan *Capital* (Permodal) pada bank pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pemerintah yang terdaftar di BEI dengan melihatnya dari segi *Risk profile* (Profil resiko), *Good corporate governance* (GCG), *Earning* (Rentabilitas) dan *Capital* (Permodal).

TINJAUAN PUSTAKA

Bank

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entita. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. (PSAK,2009:1).

Tingkat Kesehatan Bank

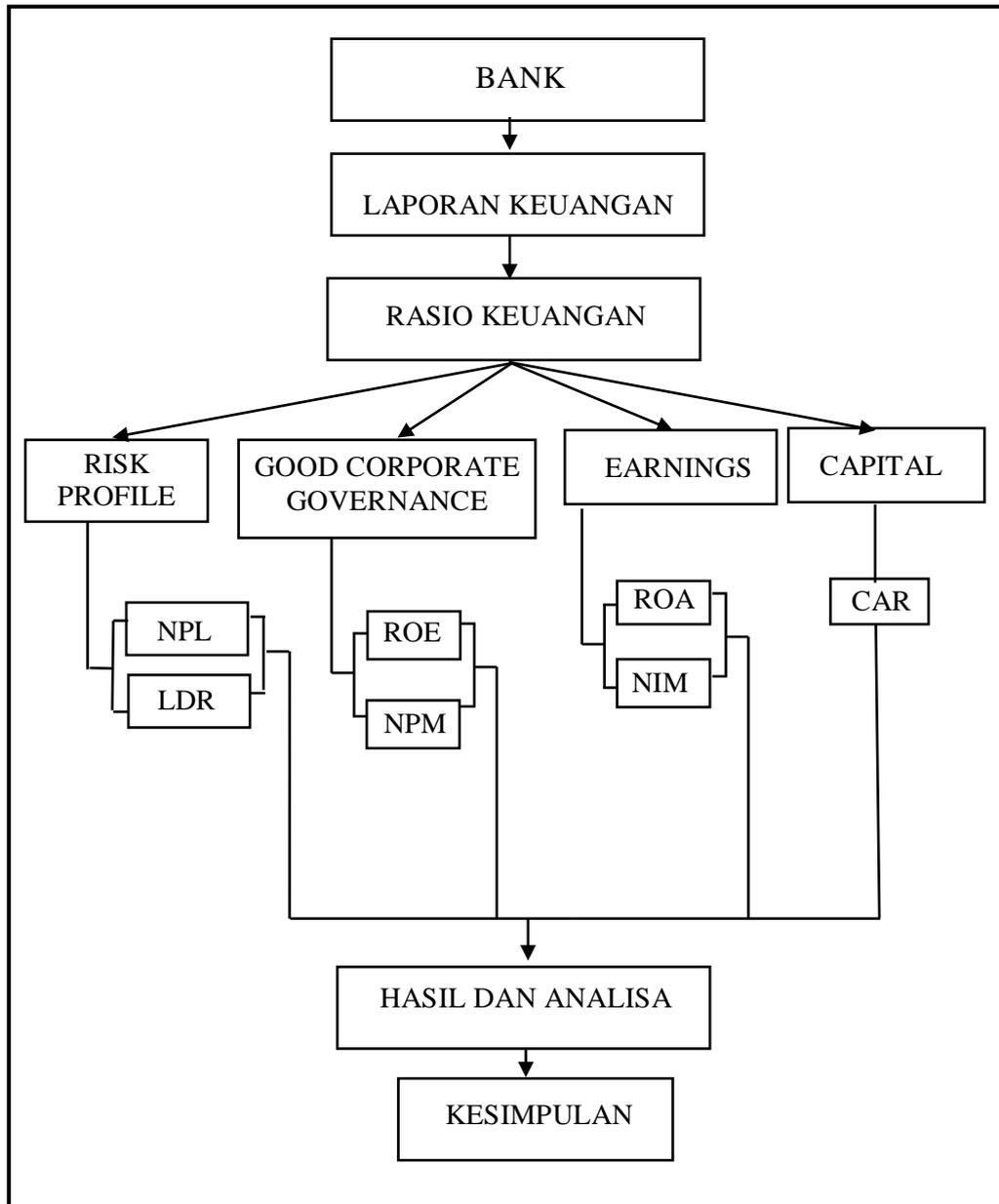
Menurut Budisantoso dan Triandaru (2005:51), tingkat kesehatan

bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional kegiatan perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

RGEC

Penilaian tingkat kesehatan bank di Indonesia sampai saat ini menggunakan komponen-komponen yang tersusun dalam metode RGEC (Risk profile, Good corporate overnance, Earning dan Capital). Penyempurnaan penilaian tingkat kesehatan bank dilatar belakangi oleh perubahan kompleksitas usaha dan profil risiko, penerapan pengawasan secara konsolidasi, serta perubahan pendekatan penilaian kondisi Bank yang diterapkan secara internasional mempengaruhi pendekatan penilaian tingkat kesehatan bank. Komponen-komponen sistem penilaian tingkat kesehatan dengan metode RGEC tersebut memang merupakan faktor yang menentukan kondisi suatu bank. Apabila suatu bank mengalami permasalahan pada salah satu faktor tersebut (apalagi apabila suatu bank mengalami permasalahan yang menyangkut lebih dari satu faktor tersebut), maka bank tersebut akan mengalami kesulitan.

Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode numerik dan grafis untuk mengenali sejumlah data, merangkum informasi yang terdapat dalam data tersebut dan menyajikan informasi tersebut dalam bentuk yang diinginkan. (Mudrajad, 2007:12)

Penelitian ini menggunakan metode pengambilam sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2011:68). Penelitian ini menggunakan sampel dari bank-bank pemerintah yang terdaftar di BEI, yaitu PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Negara Indonesia Tbk dan PT. Bank Tabungan Negara Tbk.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi maupun dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BI di situs www.bi.go.id dan situs resmi BEI www.idx.co.id.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:59). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan ada empat aspek yang dianalisis untuk menjawab rumusan masalah tentang penilaian kinerja Bank Umum Milik Negara, yaitu Aspek risiko (rasio LDR dan rasio NPL), Aspek Good Corporate Governance (rasio ROE dan rasio NPM), Aspek Earning (rasio ROA dan rasio NIM), dan Aspek Capital (rasio CAR).

Tahapan analisis data pada penelitian ini adalah (1) Menghitung rasio. (2) Mengelompokkan hasil perhitungan kesehatan bank menurut SE BI No. 13/24/DPNP 25 Oktober 2011. (3) Mengintrepetasikan. (4) Menilai Kinerja Bank Umum Milik Negara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam perhitungan kesehatan bank dengan metode RBBR (Risk-Based Bank Rating) didapatkan hasil perhitungan 4 aspek yang menunjukkan kondisi kesehatan bank. Kondisi kesehatan bank tersebut dapat digunakan untuk menilai kinerja keempat Bank Umum Milik Negara tersebut. Keempat aspek tersebut diantaranya aspek risiko (Rasio LDR yang menunjukkan kondisi risiko likuiditas bank dan Rasio NPL menunjukkan kondisi risiko kredit suatu bank), aspek GCG yang mengukur manajemen/tata kelola bank, aspek earnings (Rasio ROA untuk mengukur manajemen bank dalam memperoleh laba dan Rasio NIM untuk mengukur perolehan aktiva produktif yang bisa menghasilkan laba), dan aspek capital (CAR mengukur kecukupan modal untuk menunjang aktiva yang menghasilkan risiko).

1) Aspek Risiko (Risk Profile)

a) Risiko kredit

Tabel Perhitungan Rasio NPL

BANK	STANDAR BI	TAHUN		
		2011	2012	2013
MANDIRI	Peringkat 1 : NPL ≤ 2%	2,24%	1,88%	1,91%
PERINGKAT	Peringkat 2 : 2% < NPL ≤ 3%	2	1	1
BRI		2,31%	1,80%	1,55%
PERINGKAT	Peringkat 3 : 3% < NPL ≤ 4%	2	1	1
BNI		3,62%	2,81%	2,16%
PERINGKAT	Peringkat 4 : 4% < NPL ≤ 5%	3	2	2
BTN		2,70%	4,22%	4,30%
PERINGKAT	Peringkat 5 : NPL ≥ 5%	2	4	4

Sumber : Laporan keuangan masing-masing bank diolah

Dari hasil peringkat kesehatan dengan menghitung rasio NPL selama tahun 2011-2013, diperoleh hasil pada tahun 2011 rasio NPL Bank Mandiri, BRI dan BTN berada pada peringkat kesehatan sehat. Kemudian disusul BNI yang menempati peringkat cukup sehat. Pada tahun 2012, Bank Mandiri dan BRI pada peringkat sangat sehat, sementara BNI naik ke peringkat sehat dari tahun sebelumnya. Justru BTN yang mengalami penurunan peringkat menjadi kurang sehat pada tahun tersebut. Pada tahun 2013 peringkat kesehatan masing-masing bank masih sama dengan tahun sebelumnya, yaitu Bank Mandiri dan BRI pada tingkat sangat sehat, BNI pada tingkat sehat dan BTN pada tingkat kurang sehat.

Namun, keempat Bank Umum Milik Negara tersebut memiliki tingkat kesehatan yang baik dan menunjukkan kinerja yang baik. Hal tersebut ditunjukkan dari risiko kredit yang dihitung dengan menggunakan rasio NPL yang diperoleh berada pada kondisi yang baik dan berada dibawah

batas maksimum yang ditentukan Bank Indonesia. Sehingga, keempat bank tersebut memiliki tingkat kecukupan manajemen risiko kredit yang baik dan diprediksikan keempat bank tersebut mampu mengendalikan jumlah kredit bermasalah. Sehingga keempat bank tersebut memiliki kinerja yang baik untuk risiko kredit yang dihitung menggunakan rasio NPL.

b) Risiko Likuiditas.

Tabel Perhitungan Rasio LDR

BANK	STANDAR BI	TAHUN		
		2011	2012	2013
MANDIRI	Peringkat 1 : LDR ≤ 75% Peringkat 2 : 85% ≥ LDR > 75% Peringkat 3 : 100% ≥ LDR > 85% Peringkat 4 : 120% ≥ LDR > 100% Peringkat 5 : LDR > 120%	73,68 %	79,64 %	83,97 %
PERINGKAT		1	2	2
BRI		74,27 %	77,92 %	86,13 %
PERINGKAT		1	2	3
BNI		70,70 %	77,91 %	85,87 %
PERINGKAT		1	2	3
BTN		95,75 %	93,47 %	96,03 %
PERINGKAT		3	3	3

Sumber : Laporan keuangan masing-masing bank diolah

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat risiko likuiditas bank Mandiri yang dihitung dengan menggunakan rumus Loan to Deposit Ratio (LDR) pada tahun 2011 mendapat peringkat pertama yang berarti sangat sehat dan 2012 juga 2013 mendapat peringkat kedua yang berdasarkan tabel diatas mendapatkan predikat sehat. BRI pada tahun 2011 dan 2012 mendapat peringkat 2 yang berarti sehat tetapi pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi predikat cukup sehat. BNI dari tahun ketahun mengalami penurunan peringkat, dimana tahun 2011 mendapat peringkat pertama, tahun 2012

mengalami penurunan menjadi peringkat kedua dan tahun 2013 turun lagi menjadi peringkat 3. Sedangkan BTN dari tahun 2011 sampai tahun 2013 mendapat peringkat 3 yang berarti sehat risiko likuiditasnya jika dihitung menggunakan rasio LDR.

Semakin tinggi LDR memberikan indikasi semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Dendawijaya, 2005:116).

2) Aspek *Good Corporate Governance* (GCG)

a) Rasio *Return On Equity*

Tabel Perhitungan ROE

BANK	STANDAR BI	TAHUN		
		2011	2012	2013
MANDIRI	Peringkat 1 : ROE > 20% Peringkat 2 : 12,5% < ROE ≤ 20% Peringkat 3 : 5% < ROE ≤ 12,5% Peringkat 4 : 0% < ROE ≤ 5% Peringkat 5 : ROE ≤ 0%	20,26 %	20,96 %	21,21 %
PERINGKAT AT		1	1	1
BRI		30,28 %	28,80 %	26,92 %
PERINGKAT AT		1	1	1
BNI		15,35 %	16,19 %	19,00 %
PERINGKAT AT		2	2	2
BTN		15,28 %	13,27 %	13,52 %
PERINGKAT AT		2	2	2

Sumber : Laporan keuangan masing-masing bank diolah

Secara keseluruhan dari hasil penilaian ROE terlihat bahwa semua bank pemerintah berada diatas standar yang telah ditetapkan oleh BI. Hal itu menunjukkan bahwa bank mampu mengelola modal sendiri (net worth) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

b) Rasio *Net Profit Margin*

Tabel Perhitungan rasio NPM

BANK	STANDAR BI	TAHUN		
		2011	2012	2013
MANDIRI	Peringkat 1 : NPM > 100% Peringkat 2 : 80% < NPM ≤ 100% Peringkat 3 : 65% < NPM ≤ 80% Peringkat 4 : 50% < NPM ≤ 65% Peringkat 5 : NPM ≤ 50%	77,66 %	81,75 %	79,95 %
PERINGKAT AT		3	2	3
BRI		85,80 %	82,39 %	81,73 %
PERINGKAT AT		2	2	2
BNI		80,20 %	81,57 %	80,74 %
PERINGKAT AT		2	2	2
BTN		73,32 %	72,90 %	73,14 %
PERINGKAT AT		3	3	3

Sumber : Laporan keuangan masing-masing bank diolah

Berdasarkan dari hasil perhitungan dan penilaian rumus rasio NPM diatas dapat dilihat bahwa Bank Mandiri dari tahun 2011 sampai 2013 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 Bank Mandiri mendapat peringkat ketiga atau cukup sehat, ditahun 2012 terjadi peningkatan menjadi peringkat kedua (sehat) dan ditahun 2013 justru turun lagi ke peringkat ketiga (cukup sehat). BRI pada tahun 2011 dan 2013 mendapat peringkat kedua (sehat) tetapi ditahun 2013 turun menjadi peringkat ketiga (cukup sehat). BNI dari tahun 2011-2013 stabil diperingkat kedua (sehat). Sedangkan BTN di tahun 2011-2013 juga stabil dengan mendapat peringkat ketiga (sehat).

Dengan kondisi tersebut bank-bank BUMN harus lebih meningkatkan laba bersihnya walaupun kondisi tiga tahun terakhir masih berada diatas standar yang ditetapkan Bank Indonesia.

3) Aspek Earning

a) Rasio Return On Asset (ROA)

Tabel Perhitungan rasio ROA

BANK	STANDAR BI	TAHUN		
		2011	2012	2013
MANDIRI	Peringkat 1 : ROA > 1,5% Peringkat 2 : 1,25% < ROA ≤ 1,5% Peringkat 3 : 0,5% < ROA ≤ 1,25% Peringkat 4 : 0% < ROA ≤ 0,5% Peringkat 5 : ROA ≤ 0%	3,30 %	3,45 %	3,52 %
PERINGKAT AT BRI		1	1	1
PERINGKAT AT BNI		4,29 %	4,67 %	4,74 %
PERINGKAT AT BNI		1	1	1
PERINGKAT AT BNI		2,79 %	2,81 %	3,13 %
PERINGKAT AT BNI		1	1	1
PERINGKAT AT BTN		1,93 %	1,86 %	1,90 %
PERINGKAT AT		1	1	1

Sumber : Laporan keuangan masing-masing bank diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rasio ROA untuk bank Mandiri, BRI dan BNI dari tahun 2011-2013 selalu pada peringkat pertama (sangat sehat), sedangkan BTN dari tahun 2011-2013 selalu pada peringkat kedua (sehat).

Dapat dilihat bahwa kemampuan rentabilitas bank BUMN yang dihitung dengan rasio ROA sangat memuaskan yang berarti bank-bank tersebut mampu menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitasnya.

b) Rasio Net Interest Margin

Tabel Perhitungan rasio NIM

BANK	STANDAR BI	TAHUN		
		2011	2012	2013
MANDIRI	Peringkat 1 : NIM > 3% Peringkat 2 : 2% < NIM ≤ 3% Peringkat 3 : 1,5% < NIM ≤ 2% Peringkat 4 : 1% < NIM ≤ 1,5% Peringkat 5 : NIM ≤ 1%	5,26 %	5,62 %	5,75 %
PERINGKAT AT BRI		1	1	1
PERINGKAT AT BNI		8,63 %	8,01 %	8,46 %
PERINGKAT AT BNI		1	1	1
PERINGKAT AT BNI		5,28 %	5,40 %	5,87 %
PERINGKAT AT BNI		1	1	1
PERINGKAT AT BTN		5,27 %	5,17 %	5,14 %
PERINGKAT AT		1	1	1

Sumber : Laporan keuangan masing-masing bank diolah

Berdasarkan tabel perhitungan diatas diketahui bahwa kemampuan masing-masing bank pemerintah tersebut memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang dihitung dengan rasio NIM sangat bagus karena selalu pada peringkat pertama (sangat sehat). Dari hasil tersebut juga dapat kita ketahui BRI selalu mendapat nilai tertinggi dari ketiga bank pemerintah lainnya.

Dapat diindikasikan keempat Bank Umum Milik Negara tersebut menunjukkan tren yang baik dari tahun ke tahun, terbukti dari rasio NIM yang diperoleh berada pada kondisi yang sangat baik, dan memiliki perolehan rasio NIM diatas batas minimal yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Sehingga, dapat diindikasikan bahwa keempat bank tersebut memiliki kinerja yang sangat baik dan mampu membukukan pendapatan bunga bersih yang sangat baik dari total aktiva produktif yang dimiliki yang ditunjukkan oleh rasio NIM.

4) Aspek Capital

Tabel Perhitungan Rasio CAR

BANK	STANDAR BI	TAHUN		
		2011	2012	2013
MANDIRI	Peringkat 1 : CAR \geq 12% Peringkat 2 : 9% \leq CAR < 12% Peringkat 3 : 8% \leq CAR < 9% Peringkat 4 : 6% \leq CAR < 8% Peringkat 5 : CAR \leq 6%	15,34	15,48	14,93
		%	%	%
PERINGKAT		1	1	1
AT				
BRI		14,96	16,95	16,99
		%	%	%
PERINGKAT		1	1	1
AT				
BNI		17,63	16,67	15,79
		%	%	%
PERINGKAT	1	1	1	
AT				
BTN	15,03	17,69	15,62	
	%	%	%	
PERINGKAT	1	1	1	
AT				

Sumber : Laporan keuangan masing-masing bank diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa keempat bank milik pemerintah tersebut selalu berada diatas standar yang ditentukan oleh BI dalam hal permodalan yang dihitung dengan rasio CAR. Hal ini mengindikasikan bahwa keempat bank tersebut memiliki kinerja yang sangat baik sehingga memiliki posisi modal yang kuat meskipun terdapat aktiva beresiko yang terus meningkat tiap tahunnya.

PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan metode RGEK pada bank-bank pemerintah periode tahun 2011-2013 :

a) PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Tabel
Tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2011

Aspek	Indikator	Hasil	Peringkat				
			1	2	3	4	5
Risiko Profil	NPL	2,24%		√			
	LDR	73,68%	√				
Good Corporate Governance	ROE	20,26%	√				
	NPM	77,66%			√		
Earnings	ROA	3,30%	√				
	NIM	5,26%	√				
Capital	CAR	15,34%	√				
		35	25	4	3		
Kesimpulan peringkat komposit			Sangat Sehat				

Sumber: Laporan keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2011 diolah

Berdasarkan data pada Tabel 4.9 total nilai komposit ideal sebesar 35 (tiga puluh lima) diperoleh dari jumlah komponen penilaian yang berjumlah 7 (tujuh) komponen dikalikan dengan jumlah peringkat yang ada yaitu 5 (lima). Setelah memberikan checklist pada peringkat yang sesuai dengan hasil perhitungan tiap-tiap komponen, maka dapat diperoleh total dari nilai komposit aktual pada untuk tahun 2012 yaitu $25 + 4 + 3 = 32$. Nilai komposit aktual untuk tahun 2011 adalah 32.

Nilai komposit dapat diperoleh dari hasil pembagian dari total nilai komposit aktual terhadap total nilai komposit ideal dan dikalikan 100%. Perhitungan tersebut menghasilkan bahwa nilai komposit dari tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2011 adalah sebesar 0.9143 atau 91,43%. Dengan demikian tingkat

kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2011 adalah sangat sehat.

Tabel
Tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2012

Aspek	Indikator	Hasil	Peringkat				
			1	2	3	4	5
Risiko Profil	NPL	1,88%	√				
	LDR	79,64 %		√			
Good Corporate Governance	ROE	20,96 %	√				
	NPM	81,75 %		√			
Earnings	ROA	3,45%	√				
	NIM	5,62%	√				
Capital	CAR	15,48 %	√				
		35	25	8			
Kesimpulan peringkat komposit		Sangat Sehat					

Sumber: Laporan keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2012 diolah

Berdasarkan data pada Tabel 4.10 nilai aktual komposit diperoleh 33 dibanding dengan nilai komposit ideal 35, maka nilai komposit PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2012 adalah 0,9429 atau 94,29%. Dengan demikian tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2012 adalah sangat sehat.

Tabel
Tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2013

Aspek	Indikator	Hasil	Peringkat				
			1	2	3	4	5
Risiko Profil	NPL	1,91%	√				
	LDR	83,97 %		√			
Good Corporate Governance	ROE	21,21 %	√				
	NPM	79,95 %			√		
Earnings	ROA	3,52%	√				
	NIM	5,75%	√				
Capital	CAR	14,93 %	√				
		35	25	4	3		
Kesimpulan peringkat komposit		Sangat Sehat					

Sumber: Laporan keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2013 diolah

Berdasarkan data pada Tabel 4.11 nilai aktual komposit diperoleh 32 dibanding dengan nilai komposit ideal 35, maka nilai komposit PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2012 adalah 0,9143 atau 91,43%. Dengan demikian berarti tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2013 adalah sangat sehat. Walaupun hasil penilaian Good Corporate Governance mengalami penurunan tetapi tidak berpengaruh terlalu signifikan.

- b) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Tabel
Tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2011

Aspek	Indikator	Hasil	Peringkat				
			1	2	3	4	5
Risiko Profil	NPL	2,31%		√			
	LDR	74,27%	√				
Good Corporate Governance	ROE	30,28%	√				
	NPM	85,80%		√			
Earnings	ROA	4,29%	√				
	NIM	8,63%	√				
Capital	CAR	14,96%	√				
		35	25	8			
Kesimpulan peringkat komposit		Sangat Sehat					

Sumber: Laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2011 diolah

Berdasarkan data pada Tabel 4.12 nilai aktual komposit diperoleh 33 dibanding dengan nilai komposit ideal 35, maka nilai komposit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2011 adalah 0,9429 atau 94,29%. Dengan demikian berarti tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2011 adalah sangat sehat.

Tabel
Tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2012

Aspek	Indikator	Hasil	Peringkat				
			1	2	3	4	5
Risiko Profil	NPL	1,80%	√				
	LDR	77,92%		√			
Good Corporate Governance	ROE	28,80%	√				
	NPM	82,39%		√			
Earnings	ROA	4,67%	√				
	NIM	8,01%	√				
Capital	CAR	16,95%	√				
		35	25	8			
Kesimpulan peringkat komposit		Sangat Sehat					

Sumber: Laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2012 diolah

Berdasarkan data pada Tabel 4.13 nilai aktual komposit diperoleh 33 dibanding dengan nilai komposit ideal 35, maka nilai komposit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2011 adalah 0,9429 atau 94,29%. Dengan demikian berarti tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2012 adalah sangat sehat.

Tabel
Tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat
Indonesia (Persero) Tbk tahun 2013

Aspek	Indikator	Hasil	Peringkat				
			1	2	3	4	5
Risiko Profil	NPL	1,55%	√				
	LDR	86,13 %			√		
Good Corporate Governance	ROE	26,92 %	√				
	NPM	81,73 %		√			
Earnings	ROA	4,74%	√				
	NIM	8,46%	√				
Capital	CAR	16,99	√				
		35	25	4	3		
Kesimpulan peringkat komposit			Sangat Sehat				

Sumber: Laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2013 diolah

Berdasarkan data pada Tabel 4.14 nilai aktual komposit diperoleh 32 dibanding dengan nilai komposit ideal 35, maka nilai komposit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2011 adalah 0,9143 atau 91,43%. Dengan demikian berarti tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2013 adalah sangat sehat. Meskipun hasil penilaian terhadap aspek GCG dan risiko likuiditas kurang memuaskan.

c) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Tabel
Tingkat kesehatan PT. Bank Negara
Indonesia (Persero) Tbk tahun 2011

Aspek	Indikator	Hasil	Peringkat				
			1	2	3	4	5
Risiko Profil	NPL	3,62%			√		
	LDR	70,70 %	√				
Good Corporate Governance	ROE	15,35 %		√			
	NPM	80,20 %		√			
Earnings	ROA	2,79%	√				
	NIM	5,28%	√				
Capital	CAR	17,63 %	√				
		35	20	8	3		
Kesimpulan peringkat komposit			Sangat Sehat				

Sumber: Laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2011 diolah

Berdasarkan data pada Tabel 4.15 nilai aktual komposit diperoleh 31 dibanding dengan nilai komposit ideal 35, maka nilai komposit PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2011 adalah 0,8857 atau 88,57%. Dengan demikian berarti tingkat kesehatan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2011 adalah sangat sehat.

Tabel
Tingkat kesehatan PT. Bank Negara
Indonesia (Persero) Tbk tahun 2012

Aspek	Indikator	Hasil	Peringkat				
			1	2	3	4	5
Risiko Profil	NPL	2,81%	√				
	LDR	77,91%	√				
Good Corporate Governance	ROE	16,19%	√				
	NPM	81,57%	√				
Earnings	ROA	2,81%	√				
	NIM	5,40%	√				
Capital	CAR	16,67%	√				
		35	15	16			
Kesimpulan peringkat komposit		Sangat Sehat					

Sumber: Laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2012 diolah

Berdasarkan data pada Tabel 4.16 nilai aktual komposit diperoleh 31 dibanding dengan nilai komposit ideal 35, maka nilai komposit PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2012 adalah 0,8857 atau 88,57%. Dengan demikian berarti tingkat kesehatan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2012 adalah sangat sehat.

Tabel
Tingkat kesehatan PT. Bank Negara
Indonesia (Persero) Tbk tahun 2013

Aspek	Indikator	Hasil	Peringkat				
			1	2	3	4	5
Risiko Profil	NPL	2,16%		√			
	LDR	85,87%			√		
Good Corporate Governance	ROE	19,00%		√			
	NPM	80,74%		√			
Earnings	ROA	3,13%	√				
	NIM	5,87%	√				
Capital	CAR	15,79%	√				
		35	15	12	3		
Kesimpulan peringkat komposit		Sehat					

Sumber: Laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2013 diolah

Berdasarkan data pada Tabel 4.17 nilai aktual komposit diperoleh 30 dibanding dengan nilai komposit ideal 35, maka nilai komposit PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2013 adalah 0,8571 atau 85,71%. Dengan demikian berarti tingkat kesehatan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2013 adalah sehat.

d) PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Tabel
Tingkat kesehatan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tahun 2011

Aspek	Indikator	Hasil	Peringkat				
			1	2	3	4	5
Risiko Profil	NPL	2,70%		√			
	LDR	95,75%			√		
Good Corporate Governance	ROE	15,28%		√			
	NPM	73,32%			√		
Earnings	ROA	1,93%		√			
	NIM	5,27%	√				
Capital	CAR	15,03%	√				
		35	10	12	6		
Kesimpulan peringkat komposit			Sehat				

Sumber: Laporan keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tahun 2011 diolah

Berdasarkan data pada Tabel 4.18 nilai aktual komposit diperoleh 28 dibanding dengan nilai komposit ideal 35, maka nilai komposit PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tahun 2011 adalah 0,8 atau 80%. Dengan demikian berarti tingkat kesehatan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tahun 2011 adalah sehat.

Tabel
Tingkat kesehatan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tahun 2012

Aspek	Indikator	Hasil	Peringkat				
			1	2	3	4	5
Risiko Profil	NPL	4,22%				√	
	LDR	93,47%			√		
Good Corporate Governance	ROE	13,27%		√			
	NPM	72,90%			√		
Earnings	ROA	1,86%	√				
	NIM	5,17%	√				
Capital	CAR	17,69%	√				
		35	15	4	6	4	
Kesimpulan peringkat komposit			Sehat				

Sumber: Laporan keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tahun 2012 diolah

Berdasarkan data pada Tabel 4.19 nilai aktual komposit diperoleh 29 dibanding dengan nilai komposit ideal 35, maka nilai komposit PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tahun 2012 adalah 0,8286 atau 82,86%. Dengan demikian berarti tingkat kesehatan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tahun 2012 adalah sehat.

Tabel
Tingkat kesehatan PT. Bank
Tabungan Negara (Persero) Tbk
tahun 2013

Aspek	Indikator	Hasil	Peringkat				
			1	2	3	4	5
Risiko Profil	NPL	4,30%				√	
	LDR	96,03 %			√		
Good Corporate Governance	ROE	13,52 %		√			
	NPM	73,14 %			√		
Earnings	ROA	1,90%	√				
	NIM	5,14%	√				
Capital	CAR	15,62 %	√				
		35	15	4	6	4	
Kesimpulan peringkat komposit			Sehat				

Sumber: Laporan keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tahun 2013 diolah

Berdasarkan data pada Tabel 4.20 nilai aktual komposit diperoleh 29 dibanding dengan nilai komposit ideal 35, maka nilai komposit PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tahun 2013 adalah 0,8286 atau 82,86%. Dengan demikian berarti tingkat kesehatan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tahun 2013 adalah sehat.

Dari tahun 2012-2013 risiko profil yang duhadapi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sangat besar berdasarkan tabel yang disajikan diatas.

KESIMPULAN DAN SARAN

1) KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa menggunakan 7 rasio yang ada pada aspek metode RGEC, yaitu rasio NPL dan LDR yang mewakili aspek risiko profil, rasio ROE dan NPM yang

mewakili aspek GCG, rasio ROA dan NIM yang mewakili aspek earning dan rasio CAR yang mewakili aspek capital dalam menilai tingkat kesehatan pada bank pemerintah yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum keempat bank pemerintah tersebut berada pada tingkat kesehatan yang sehat dan telah menjaga tingkat kesehatannya dengan baik dan menerapkan manajemen yang efisien sesuai standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

2) SARAN

1. Manajemen PT. Bank Mandiri (perseroan) TBK diharapkan untuk dapat meningkatkan kinerjanya kedepannya. Meskipun aspek risiko (LDR dan NPL), GCG (ROE dan NPM), earning (ROA dan NIM), dan capital (CAR) sudah menunjukkan kinerja yang baik. Terbukti dari perolehan nilai rasio yang dihitung dan juga peringkat kesehatan yang didapat, memperoleh nilai rasio sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia dan menempati peringkat kesehatan yang sangat sehat. Bank Mandiri perlu meningkatkan pelayanan terkait dengan pemberian jasa transaksi yang dapat dengan mudah dilakukan oleh BRI, karena dengan menerapkan langkah tersebut, Bank Mandiri akan dapat terus bersaing dan memenangkan beberapa aspek yang dimenangkan oleh BRI.

2. Manajemen PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk diharapkan untuk dapat mempertahankan kinerja dari aspek risiko (LDR dan NPL), GCG (ROE dan NPM), earning (ROA dan NIM), dan capital (CAR). Karena, secara keseluruhan BRI telah memiliki kinerja yang baik selama tahun 2011-2013. Hal tersebut didasarkan pada perolehan nilai rasio yang dihitung dan juga peringkat kesehatan yang didapat. Sehingga, untuk kedepannya agar dapat mempertahankan kinerjanya. Dengan terus melakukan perbaikan

kedepannya, tidak menutup kemungkinan PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk akan menjadi bank umum milik negara yang terbesar menggeser posisi PT. Bank Mandiri (persero) Tbk.

3. Manajemen Bank BNI diharapkan untuk dapat meningkatkan kinerjanya, meskipun aspek risiko (LDR dan NPL), Good Corporate Governance (ROE dan NPM), earning (ROA dan NIM), dan capital (CAR) sudah menunjukkan kinerja yang baik. Terbukti dari perolehan nilai rasio yang dihitung dan juga peringkat kesehatan yang didapat, memperoleh nilai rasio sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia dan menempati peringkat kesehatan yang sehat. Langkah strategis yang dapat dilakukan adalah dengan cara meningkatkan pelayanan seperti yang dilakukan oleh PT. Bank Mandiri (persero) Tbk dan PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk agar kedepannya, BNI dapat ikut bersaing dengan Bank Umum Milik Negara yang lain.

4. Manajemen PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk diharapkan untuk melakukan pembenahan pada aspek risiko likuiditas yang dihitung oleh rasio LDR. Karena, selama tahun 2011-2013 rasio LDR PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk berada pada tingkat kesehatan cukup sehat meskipun nilai LDR yang diperoleh masih dibawah batas maksimum 120% yang ditentukan oleh Bank Indonesia dan memiliki kinerja yang baik. Karena, hal tersebut dirasa sangat rawan dan riskan sebagai langkah agar PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk terhindar dari risiko kesulitan dalam pengembalian kredit disaat nasabah melakukan penarikan uang sewaktu-waktu. Selain itu, risiko kredit yang dapat dihitung dengan rasio NPL, selama 3 tahun terakhir kurang baik, karena dari tahun 2011 ke 2012 mengalami penurunan peringkat dan di tahun 2013 peringkat rasio NPL PT.

Bank Tabungan Negara (persero) Tbk berada pada posisi kurang sehat, sehingga perlu ditingkatkan untuk kedepannya supaya bank lebih memperhatikan masalah tersebut. Langkah strategis yang dapat dilakukan adalah dengan lebih selektif lagi dalam pemberian kredit pada nasabah. Dan untuk aspek GCG, sudah berada pada kinerja namun perlu ditingkatkan untuk kedepannya. Untuk aspek earning (ROA dan NIM) meskipun telah memiliki kinerja yang baik, namun perlu melakukan perbaikan dengan cara meningkatkan pelayanan jasa seperti memberi kemudahan pada transaksi pembayaran agar masyarakat menjadi tertarik untuk menggunakan jasa PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk yang akan berdampak pada peningkatan profitabilitas kedepannya. Dan untuk aspek capital (CAR) sudah berada pada kinerja yang sangat baik dan tetapi tetap perlu adanya peningkatan dengan cara lebih meningkatkan lagi posisi modal daripada aktiva yang bersiko sebagai langkah untuk mendapat kepercayaan yang lebih dari masyarakat maupun investor.

5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah periode penelitian, menambah jumlah sampel penelitian dan menambah rasio keuangan yang digunakan agar diperoleh perhitungan dan analisis yang lebih menyeluruh dan akurat dalam perhitungan kinerja dengan metode RGEC ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agarefmasri, Veranda dan Ngadirin Setiawan. 2014. Penilaian tingkat kesehatan bank umum menggunakan metode RGEC dengan cakupan Risk profile, Earning dan Capital pada Bank Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Profita: kajian ilmu akuntansi*. Vol. 2 No. 1

- Arthesa, Ade dan Edia Handiman. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. PT Macanan Jaya Cemerlang. Jakarta.
- Aryati Titik dan Hekinus Manao. 2002. Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Bank Indonesia Bermasalah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 5 No. 2 : 137– 147.
- Bank Indonesia, PBI No. 13/1/PBI/2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. , SE No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Mandiri. 2013. Annual Report. Dalam <http://ir.bankmandiri.co.id/phoenix.zhtml?c=146157&p=irol-reportsAnnual>. 17 Februari 2015 pukul 18.55
- Bank Negara Indonesia. 2013. Annual Report. Dalam <http://www.bni.co.id/en-us/investorrelations/financialperformance/annualreport.aspx>. 17 Februari 2015 pukul 20.00
- Bank Rakyat Indonesia. 2013. Annual Report. Dalam <http://phx.corporate-ir.net/phoenix.zhtml?c=148820&p=irol-reportsAnnual>. 17 Februari 2015 pukul 19.30
- Bank Tabungan Negara. 2013. Annual Report. Dalam <http://www.btn.co.id/Hubungan-Investor/Laporan-Tahunan.aspx?lang=en-US>. 17 Februari 19.15
- Bursa Efek Indonesia, 2013. Laporan Keuangan dan Tahunan. Dalam <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/publikasi/ringkasan-kinerja-perusahaan-tercatat.aspx>, diakses 21 Januari 2015 pukul 22.04 wib
- Bursa Efek Indonesia, 2013. Laporan Keuangan dan Tahunan. Dalam <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan.aspx>, diakses 21 Januari 2015 pukul 22.54 wib
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Indriantoro, Nur. 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- . 2008. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, Venny Dwi, 2009. Analisis Tingkat Kesehatan Bank-Bank Pemerintah Dengan Menggunakan Metode Camel Dan Analisis Diskriminan Periode 2006-2008. Skripsi. Universitas Gunadarma.
- Lexi J. Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Riandi, Dani dan Hasan Sakti Siregar. 2011. Pengaruh penerapan Good Corporate Governance Terhadap Return On Asset, Net Profit Margin, dan Earning Per Share pada Perusahaan yang Terdaftar di Corporate Governance Perception Index. *Jurnal Ekonom*. Vol 14 no. 3
- Siamat, Dahlan. 2003. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Intermedia.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung . 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*.
Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Undang-undang no.10 tahun 1998 pasal
29 tentang perubahan Atas Undang-
undang no.7 tahun 1992 tentang
perbankan.

Wati, Like Monisa. 2012. Pengaruh
Praktek Good Corporate
Governance terhadap kinerja
keuangan perusahaan di Bursa Efek
Indonesia. *Jurnal Manajemen*. Vol.1
no.1

[Wisnu Mawardi. 2005. *Analisis Faktor-
faktor yang Mempengaruhi Kinerja
Keuangan Bank Umum di
Indonesia (Studi Kasus Pada Bank
Umum Dengan Total Asset Kurang
dari 1 Triliun)*. Thesis, Program
Studi Manajemen Universitas
Diponegoro, Semarang.